

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap pengembangan karir di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel Independent atau bebas yang pertama (X_1) adalah kompetensi dan variabel bebas yang kedua (X_2) adalah motivasi. Serta yang menjadi variabel dependent atau terikat (Y) adalah pengembangan karir. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 151 pegawai PNS dan Non PNS di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat.

3.1.1. Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat

Lingkungan Hidup merupakan salah satu urusan wajib, yaitu urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintahan daerah, dengan pelayanan dasar. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu organisasi perangkat daerah yang diberikan kewenangan dalam melaksanakan urusan wajib lingkungan hidup ini dituntut untuk dapat melaksanakan urusan lingkungan hidup sesuai dengan kewenangan yang diberikan dalam hal ini kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah unsur Lembaga Teknis Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat di bidang Lingkungan Hidup. Dinas ini ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 22 Tahun 2008 dan melaksanakan

Tugas Pokok dan Fungsinya sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 51 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok, yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantu.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat

1. Visi

Menjadi Pelopor dan Pusat Keunggulan Budaya Cinta Lingkungan dalam mewujudkan Jawa Barat Bestari.

2. Misi

- a. Meningkatkan dan memantapkan kualitas lingkungan hidup
- b. Mendorong Pengarusutamaan LH dan Pengembangan Ekonomi Hijau Serta Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan
- c. Membangun kapasitas masyarakat dan Pelaku Usaha Peduli Lingkungan
- d. Meningkatkan Mitigasi dan adaptasi terhadap pengaruh perubahan iklim
- e. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah dengan Sains dan Teknologi dalam Pengelolaan LH.

3.1.3 Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat

3.1.3.1. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang merupakan penjabaran dari Visi yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas SDM, pengelola lingkungan hidup (Aparat, dunia pendidikan, dunia usaha, LSM dan masyarakat)

- b. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- c. Meningkatkan fasilitasi penyelesaian sengketa lingkungan
- d. Meningkatkan pengendalian kelestarian keanekaragaman hayati
- e. Meningkatkan pemantauan dan upaya pembinaan/pengendalian pencemaran air, udara dan limbah B3
- f. Meningkatkan peranan laboratorium penguji kualitas lingkungan yang terakreditasi
- g. Mengamankan upaya pelestarian kawasan lindung
- h. Meningkatkan upaya pengendalian ekosistem pesisir dan laut

3.1.3.2. Tugas Pokok Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat

Melaksanakan kewenangan provinsi di bidang pengendalian lingkungan hidup meliputi pembinaan, pengkoordinasian dan pengkajian AMDAL, sarana dan prasarana teknologi, pengendalian pencemaran lingkungan, pengendalian kerusakan lingkungan serta pelayanan teknis administrasi kesekretariatan.

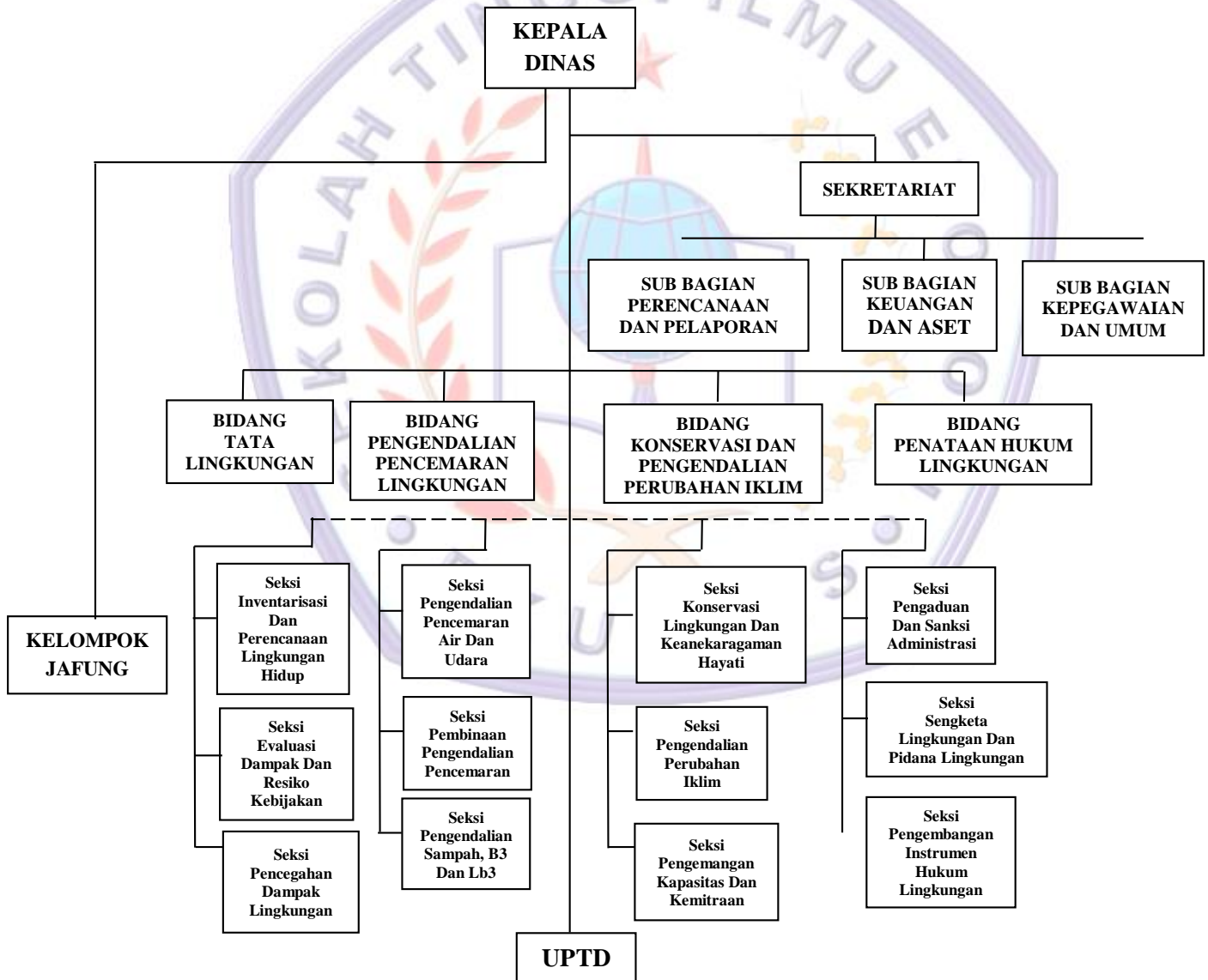
3.1.3.3. Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat

- a. Melaksanakan koordinasi, fasilitas dan pembinaan teknis di bidang pengendalian lingkungan hidup, meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sarana dan prasarana teknologi, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengendalian kerusakan lingkungan berdasarkan kebijakan Gubernur.
- b. Melaksanakan pembinaan teknis, fungsional lintas Kabupaten/Kota berdasarkan kewenangan provinsi dan kebijakan nasional di bidang lingkungan hidup.

- c. Menyelenggarakan pelaksanaan teknis administrasi kesekretariatan meliputi urusan keuangan, umum dan kepegawaian.

3.1.3.4. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat, maka perlu menetapkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 45 Tahun 2016. Komposisi jabatan struktural dan jabatan fungsional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1.
Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Dilakukan pada jenis penelitian deskriptif agar memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel penelitian. Sedangkan pada penelitian verifikatif dilaksanakan dengan pengumpulan data di lapangan yang pada dasarnya untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan.

3.2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey* dan juga jenis kuantitatif. Metode ini digunakan agar menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan.

Pada penelitian *descriptive survey* dan *explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi baik secara langsung ditempat kejadian melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat langsung dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan penelitian. Sehingga penulis akan secara langsung menyebarkan kuesioner kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil dan Non PNS di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian meliputi kompetensi sebagai Variabel (X_1) dan motivasi sebagai Variabel (X_2), sedangkan untuk Variabel (Y) adalah pengembangan karir. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi (X_1)	Kompetensi adalah karakteristik kepribadian yang mendalam dan melekat pada diri individu dan dapat memprediksi kinerja yang efektif dan atau superior dalam beragam situasi pekerjaan (Gordon, 2011:223)	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku • Tingkat pengetahuan tentang Tugas Pokok dan Fungsi yang diemban • Tingkat pengetahuan tentang kondisi dan lingkungan kerja • Tingkat pengetahuan tentang segala bentuk peraturan yang berlaku • Tingkat pengetahuan tentang berbagai kebijakan organisasi yang berlaku 	Interval
		2. Pemahaman (<i>Understanding</i>)	Tingkat pemahaman pegawai terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	
		3. Nilai (<i>Value</i>)	Tingkat standar perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas	
		4. Keterampilan (<i>Skill</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penguasaan masalah administrasi dalam hal surat menyurat • Tingkat penguasaan teknologi komputer dan internet 	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		5. Sikap (<i>Attitude</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan untuk cepat tanggap dalam setiap perubahan yang terjadi dalam organisasi • Tingkat kemampuan untuk berlaku jujur saat bekerja • Tingkat kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bekerja 	
		6. Minat (<i>Interest</i>)	Tingkat keinginan dan ketertarikan pegawai meningkatkan potensi diri dalam bekerja	
Motivasi (X ₂)	Motivasi merupakan dorongan pegawai dalam bekerja yang dihubungkan dengan dua faktor, yaitu faktor intrinsik yang terdapat dalam dirinya, sedangkan apabila merasa tidak puas, hal ini dihubungkan dengan faktor-faktor eksternalnya. (Herzberg, 2010:264)	1. Motif berprestasi (<i>achievement motive</i>)	Tingkat motif berprestasi pegawai terhadap sasaran kerja yang telah diraih	Interval
		2. Pengakuan atau Penghargaan (<i>Recognition</i>)	Tingkat prestasi kerja pegawai yang diakui oleh pimpinan	
		3. Pekerjaan itu sendiri (<i>Work Itself</i>)	Tingkat penempatan pegawai pada pekerjaan yang tepat dan sesuai kompetensi	
		4. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	Tingkat tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaan yang diemban	
		5. Pengembangan Potensi Individu (<i>The Possibility Of Growth</i>)	Tingkat pengembangan potensi pegawai terhadap kemampuan bekerja	
Pengembangan Karir (Y)	Pengembangan karir adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seorang pegawai untuk mencapai suatu rencana karir (Handoko, 2008:131)	1. Prestasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemberian kesempatan berkarir bagi pegawai yang berprestasi • Tingkat pengembangan karir terhadap kompetensi yang dimiliki 	Interval
		2. <i>Exposure</i>	Tingkat peluang dan kesempatan pengembangan karir	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			melalui promosi jabatan	
		3. Kesetiaan organisasional	Tingkat kemajuan karir dilihat dari dedikasi pegawai terhadap pekerjaan	
		4. Kesempatan untuk tumbuh	Tingkat peningkatan kemampuan pegawai untuk menentukan proses pengembangan karir	
		5. Dukungan manajemen	Tingkat dukungan dari atasan untuk mendorong program pengembangan karir	

3.4 Populasi

Populasi digunakan untuk dapat membuat beberapa kesimpulan. Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan populasi sebagai sumber data yang akan diteliti karena populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PNS dan Non PNS di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat sejumlah 151 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Adalah pencarian data yang dikeluarkan secara langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer, melalui :

- Pengamatan langsung (Observasi), yaitu cara atau teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.
- Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau komunikasi langsung terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non PNS di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.
- Penyebaran angket (kuesioner), dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian). Daftar pertanyaan dibuat terstruktur dan sistematis dari sebuah pengumpulan data.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, riset terdahulu, jurnal, data statistik dan internet. Studi lapangan dilakukan

Data mentah yang terkumpul dari kuisioner diolah agar memperoleh ma
g berguna. Data yang diperoleh diolah dengan kriteria sebagai berikut:

. Setiap variabel yang dinilai diklasifikasikan ke dalam lima altern
jawaban, dimana jawaban tersusun dalam satu garis kontinum, yang jawa
sangat positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban yang sangat neg
terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Berikut adalah skor altern
jawaban:

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Positif dan Negatif

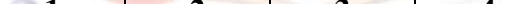
Positif						Negatif
	1	2	3	4	5	

Sumber: Sugiyono (2012:138)

. Pembobotan setiap jawaban menggunakan skala interval y
menggambar peringkat jawaban. Peringkat jawaban diberikan s

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala interval. Skala interval biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang (Sugiyono, 2012:138).

1. Setiap variabel yang dinilai diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban, dimana jawaban tersusun dalam satu garis kontinum, yang jawaban sangat positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Berikut adalah skor alternatif jawaban:

Positif						Negatif
	1	2	3	4	5	

2. Pembobotan setiap jawaban menggunakan skala interval yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban diberikan skor antara 1 sampai 5.
3. Setiap peringkat jawaban mencerminkan penilaian responden terhadap Kompetensi, Motivasi Kerja dan Pengembangan Karir.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menyusun data

Kegiatan seleksi data ditujukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data

Memberi skor pada setiap item, menjumlahkan skor pada setiap item dan menyusun rangking pada setiap variabel penelitian.

3. Menganalisis data

Menganalisis data, yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

3.7. Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur konstruk yang akan diukur. Untuk pertanyaan yang digunakan mengukur suatu variabel. Jika skor item tersebut berkorelasi positif dengan total item dan lebih tinggi daripada *interkorelasi* antar, maka menunjukkan kevalidan dari instrumen tersebut.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum Y^2 - \sum X^2\}\{N\sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan :	r_{xy}	= Koefisien korelasi yang dicari
	ΣXY	= Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
	ΣX	= Skor item tes
	ΣY	= Skor responden
	(ΣX^2)	= Kuadrat skor item tes
	(ΣY^2)	= Kuadrat responden
	N	= Jumlah responden

Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

1. Jika r hitung positif serta r hitung > r tabel maka butir atau variabel tersebut valid
2. Jika r hitung tidak positif dan r hitung < r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid
3. Jika r hitung > r tabel, tapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

3.7.2. Uji Realibilitas

Instrumen yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrument diuji validitasnya maka langkah selanjutnya, yaitu menguji realibilitas. Uji realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan model Alpha (α). Sedangkan dalam melakukan pengukuran keputusan realibilitas, suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

\sum_t^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r alpha positif dan r alpha $> 0,60$, maka butir atau variabel tersebut *reliable*.
2. Jika r alpha positif dan r alpha $< 0,60$, maka butir atau variabel tersebut tidak *reliable*.

Jika r alpha $> 0,60$ tapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut *reliable*.

3.8. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh suatu variabel, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Dengan menggunakan analisis jalur ini, dapat ditunjuk pengaruh dari satu variabel penyebab terhadap variabel akibat melalui koefisien lintasan atau koefisien jalur.

Variabel terikat/akibat pada penelitian ini adalah Pengembangan Karir (Y), sedangkan variabel bebas/penyebabnya adalah Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_2). Riduwan dan Kuncoro (2011:116-118) mengatakan langkah-langkah menguji *Path Analysis* sebagai berikut

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural :

$$Y = \rho_{yx1} x_1 + \rho_{yx2} x_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi :
 - a. Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
 Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan persamaan regresi ganda : $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon_1$

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan). Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \rho_{yx_k} = 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual menggunakan tabel F :

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k (1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan : n = sampel

k = jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R square

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o , artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_o , artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha)(dk = k), (dk = n - k - 1) \}$$

Atau $F \{(1 - \alpha)(v1 = k), (v2 = n - k - 1)\}$

Cara mencari F_{tabel} : nilai $(dk=)$ atau $v1$ disebut nilai pembilang ($d = n - k - 1$) atau $v2$ disebut nilai penyebut.

b. Kaidah pengujian signifikansi dengan program SPSS

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
4. Menghitung koefisien jalur secara individu. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individu uji statistic yang akan digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus :

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (dk = n - 1)$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2011 : 117)

Keterangan :

Statistic $se_{\rho_{k1}}$ diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasi ke data interval.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5. Meringkas dan menyimpulkan

Jika terdapat variabel yang tidak signifikan ketika melakukan pengujian koefisien jalur, maka perlu dilakukan analisis jalur model *trimming*. Seperti dikutip Riduwan dan Kuncoro (2011:127), model *trimming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Cara menggunakan model ini adalah menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Langkah-langkah pengujian *path analysis* model *trimming* adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan persamaan struktural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktur yang telah dirumuskan.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
4. Menghitung koefisien jalur secara individual

5. Menguji kesesuaian antar model analisis jalur
6. Merangkum ke dalam tabel
7. Memaknai dan menyimpulkan (Riduwan dan Kuncoro, 2011:128)

